KHIDMAH NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.1 , Agustus 2024 : Halaman 62 – Halaman 69
E-ISSN : 3047-6488 (Online)
https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/khidmah

Edukasi Kemasan Obat Halal Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Duwet

Fadila Arifatu Khasanah[1], Granada Anggita Alexa Putri[2], Shafa Annida Rahmah[3], Ade Gunawan[4], Ria Anisatus Sholihah[5], Hendri Hermawan Adinugraha[6]

*[*1] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: fadila.arifatu@gmail.com*
[2] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: granada.anggita.alexa@gmail.com
[3] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: rahmahshafa05@gmail.com
[4] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: ade.gunawan@uingusdur.ac.id
[5] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id
[6] UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: hendri.hermawan.adinugraha@uingusdur.ac.id

Info Artikel

Diterima: 29 Mei 2024
Direvisi: 13 Juni 2024
Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Keywords:
Education; halal; medicine

Kata Kunci:
Edukasi; halal; obat

Abstract

Based on the results of field observations, it is known that housewives in Duwet Village often consume over-the-counter drugs in grocery stores. The aim of the service program is to provide education about the halal logo found on drug packaging, including the location of the halal logo, the difference between the halal logo, and guidelines for using the halal drug website. This service program goes through 5 stages of planning, starting with determining the topic of the activity, determining the target, surveying the place and contacting the parties concerned, preparing facilities and infrastructure. This service activity uses the lecture method, which includes material delivery sessions, question and answer sessions. The conclusion from this program is that there is an increase in the understanding of housewives in Duwet Village regarding the difference in halal logos on medicine packaging. Previously, most of the Duwet Village mothers still lacked knowledge about medicinal products that were halal certified. After it was held, it succeeded in making housewives in Duwet Village more careful in choosing the drugs, this is evidenced by the evaluation results, which show 42% + 33% of the audience already understand the halalness of the product, while the other 25% are still lacking.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa ibu-ibu rumah tangga Desa Duwet sering mengonsumsi obat obat yang dijual bebas di toko kelontong. Tujuan pelaksanaan program pengabdian yaitu untuk memberi edukasi mengenai logo halal yang terdapat pada kemasan obat, meliputi letak logo halal, perbedaan logo halal, serta panduan penggunaan situs kehalalan obat. Program pengabdian ini melalui 5 tahapan perencanan, yaitu diawali dengan menentukan topik kegiatan, menentukan sasaran, survey tempat dan menghubungi pihak yang bersangkutan, mempersiapkan sarana dan prasarana. Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah yang meliputi sesi penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman ibu-ibu rumah tangga Desa Duwet mengenai perbedaan logo halal yang ada dalam kemasan obat. Sebelumnya, sebagian besar dari ibu-ibu Desa Duwet masih kurang pengetahuan dan kesadaran untuk mencari tahu produk obat mana saja yang sudah tersertifikasi halal. Setelah diadakan program pengabdian masyarakat ini, berhasil membuat ibu-ibu rumah tangga di Desa Duwet semakin cermat dan teliti dalam memilih obat yang hendak dikonsumsi, hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang menunjukkan 42% + 33% audiens sudah memahami tentang kehalalan produk, sedangkan 25% lainnya masih kurang dalam memahami tentang kehalalan obat.

PENDAHULUAN

Istilah halal dalam Bahasa Arab dapat diartikan sebagai kesesuaian antara standar kualitas dengan hukum Syariah Islamiah yang digunakan dalam setiap aktivitas yang dilakukan seorang muslim (Soehardi et al., 2022). Produk halal yang sering menjadi sorotan adalah bahan makanan. Seiring dengan perkembangan zaman, fokus lembaga halal tidak hanya pada makanan saja, tetapi juga pada obat-obatan dan kosmetik (Maritha et al., 2023). Bahan baku obat, perlakuan terhadap bahan baku tersebut, serta formula yang ada dalam kandungan obat merupakan beberapa aktivitas serius yang bisa saja mempengaruhi status kehalalan obat (Mega Octavia, 2022). Berdasarkan laporan LPPOM-MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia), kurang dari satu persen obat yang beredar di Indonesia memiliki sertifikat halal dan produk tersebut hanya berasal dari lima perusahaan farmasi (Lubis et al., 2023). Hal ini menunjukkan minimnya kesadaran perusahaan farmasi dalam memberikan label halal pada produk-produk yang dijual. Industri obat harus lebih memperhatikan proses pembuatan obat halal agar tidak menimbulkan adanya kekhawatiran masyarakat dalam membeli obat. Industri obat harus disertifikasi oleh BPJP (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) dari Kementerian Agama (Maritha et al., 2024). Masyarakat akan dapat memilih obat secara tepat dengan adanya pemberian label halal pada produk obat-obatan (Maritha et al., 2022).

Konsumen masih kurang menyadari status kehalalan produk non-makanan, terutama di industri farmasi dan kosmetik. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat tidak tahu banyak tentang obat halal. Beberapa di antaranya adalah kurangnya informasi penting tentang status kehalalan obat dan produsen tidak bekerja sama untuk memberikan informasi rinci tentang kehalalan produknya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif (Paramitha & Ressandy, 2021). Dikarenakan adanya obat halal dan non halal yang beredar, masyarakat perlu dididik tentang cara memilih obat sesuai syariah terutama bagi umat muslim (Maritha et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ibu-ibu rumah tangga di Desa Duwet sering kali mengonsumsi obat eceran yang dijual di toko kelontong. Banyak dari mereka yang ternyata masih kurang pengetahuan dan kesadaran untuk mencari tahu produk mana saja yang sudah tersertifikasi halal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang kemasan obat halal sangat diperlukan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Duwet. Setelah dilakukannya edukasi ini, diharapkan audiens akan mampu membedakan antara obat yang sudah bersertifikasi halal dan obat non-halal melalui logo halal yang tertera pada kemasan obat.

Pristianty & Mufarrihah (2020) dalam pengabdiannya menyimpulkan bahwa pemberian edukasi obat halal yang dilakukan dengan menggunakan media bermain “ular tangga sadar obat” dinilai berpengaruh secara efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Daerah Situbondo dalam menggunakan obat halal secara tepat, sedangkan pada pengabdian ini

dilakukan dengan memaparkan materi yang berkaitan dengan ciri obat halal yang beredar di masyarakat. Maritha et al., (2024) juga pernah melakukan edukasi tentang obat halal dengan menggunakan media digital yaitu siaran radio, hasil edukasinya menyimpulkan bahwa media digital dapat digunakan sebagai media edukasi jarak jauh yang cukup efisien karena berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat baik melalui komen Youtube, chat WhatsApp, maupun telepon. Berbeda dengan pengabdian ini yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan audiens.

METODE PELAKSANAAN

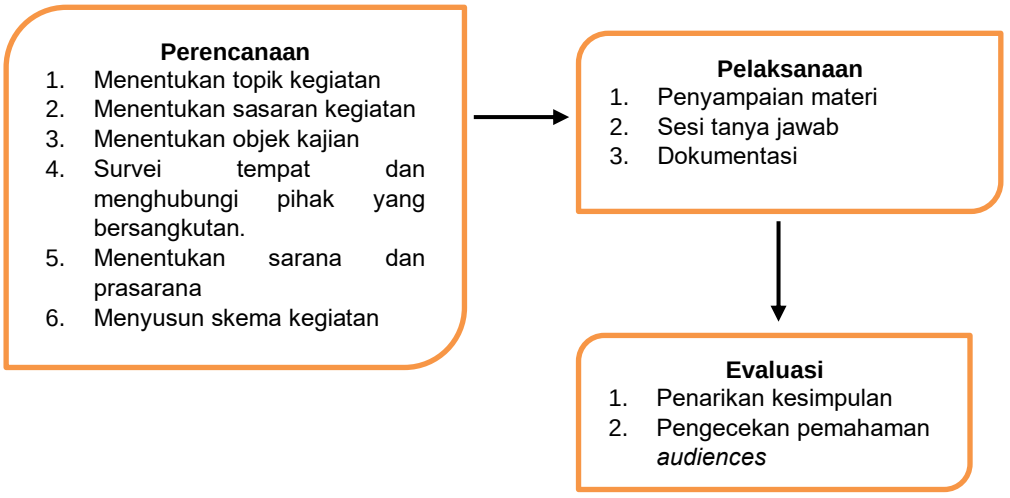

Gambar 1. Skema Kegiatan Edukasi

Program pengabdian ini melalui 5 tahapan perencanan, yaitu diawali dengan menentukan topik kegiatan, menentukan sasaran, survey tempat dan menghubungi pihak yang bersangkutan, mempersiapkan sarana dan prasarana. Topik kegiatan yang diangkat adalah edukasi mengenai kemasan obat halal. Lalu, sasaran pada kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Duwet. Survey tempat dilakukan di TK Pertiwi sekaligus menemu Bu Yuli selaku Kepala TK Pertiwi. Terakhir, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah (Hanifa et al., 2023) yang meliputi sesi penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan dokumentasi. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini melalui pemberian edukasi berupa pemaparan materi (Adinugraha, 2022) secara langsung atau *offline* kepada Ibu-Ibu rumah rangga yang diadakan pada salah satu ruang kelas TK Pertiwi Desa Duwet.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari kegiiatan ini. Tahap evaluasi meliputi sesi tanya jawab, dan mengulas kembali materi yang sudah dipaparkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman audiens tentang pentingnya kehalalan obat yang akan dikonsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi tentang kemasan obat halal kepada ibu-ibu rumah tangga di TK Pertiwi Desa Duwet dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 09.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang berisi sambutan dan ucapan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam proses berlangsungnya edukasi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penempatan logo halal, perubahan logo halal yang berlaku di Indonesia dan panduan penggunaan situs yang bisa digunakan untuk mengecek kehalalan obat yang beredar di masyarakat. Sesi tanya jawab juga dilakukan di akhir acara guna mengecek kembali pemahaman audiens setelah dilakukannya sesi pemaparan materi.

Gambar 2. Sesi pembukaan kegiatan

Gambar di atas menunjukkan berlangsungnya pembukaan yang menandakan awal dari kegiatan. Audiens terlihat sangat antusias sejak pembukaan kegiatan. Antusiasme ini menandakan besarnya keingintahuan audiens mengenai logo halal yang ada pada kemasan obat.

Gambar 3. Sesi penyampaian materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi penempatan logo halal, perubahan logo halal yang berlaku, dan panduan penggunaan situs yang bisa digunakan untuk mengecek kehalalan obat yang beredar di masyarakat.

Gambar 4. Contoh label halal pada kemasan obat

Penempatan logo halal berbeda pada setiap kemasan obat. Sebagai contoh, penempatan logo halal pada obat Mixagrip terletak di sebelah kiri tengah kemasan, sedangkan pada kemasan obat Oskadon, logo halal terletak di sebelah kiri bawah. Terdapat perbedaan antara kedua logo halal di atas, logo halal pada kemasan Mixagrip merupakan logo halal terbaru yang berlaku saat ini. Sebaliknya, logo halal pada kemasan oskadon merupakan logo halal yang lama.

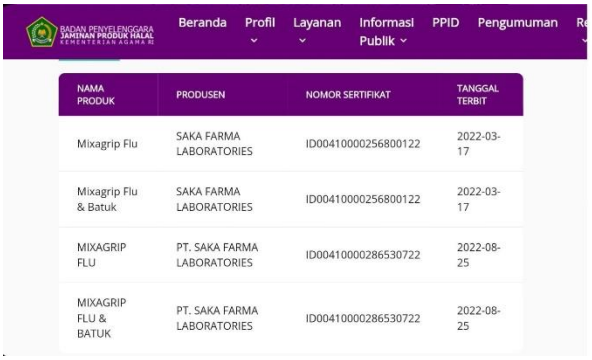

NAMA PRODUK	PRODUSEN	NOMOR SERTIFIKAT	TANGGAL TERBIT
Mixagrip Flu	SAKA FARMA LABORATORIES	ID00410000256800122	2022-03-17
Mixagrip Flu & Batuk	SAKA FARMA LABORATORIES	ID00410000256800122	2022-03-17
MIXAGRIP FLU	PT. SAKA FARMA LABORATORIES	ID00410000286530722	2022-08-25
MIXAGRIP FLU & BATUK	PT. SAKA FARMA LABORATORIES	ID00410000286530722	2022-08-25

Gambar 5. Situs untuk mengecek kehalalan produk

Selain melihat pada kemasan, kehalalan obat dapat dicek pada situs yang disediakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementerian Agama RI. Cara penggunaan situs ini ialah dengan menuliskan merek obat maupun perusahaan yang memproduksi obat tersebut, setelah itu akan muncul data yang menunjukkan kehalalan obat. Apabila daftar obat tersebut muncul dan sesuai, maka obat dinyatakan halal. Namun, apabila obat yang dicari tidak muncul datanya, artinya obat belum terdaftar sebagai produk

halal. Dengan pemberian panduan penggunaan situs tersebut, audiens bisa lebih cermat memilih obat halal.

Tabel 1. Daftar pertanyaan audiens

No	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber
1.	Bagaimana mengetahui kehalalan obat yang ada di apotek?	Dengan melihat kemasan atau menanyakan kepada apoteker terkait kehalalan obat. Bisa juga mengecek apakah nama obat tersebut terdaftar dalam situs halal.
2.	Bagaimana mengetahui kehalalan jamu?	Jamu yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan halal untuk dikonsumsi. Namun, apabila jamu terbuat dari campuran hewani, perlu diwaspadai kehalalannya.
3.	Sejak kapan logo halal berubah?	Logo halal terbaru mulai berlaku sejak maret 2022 hingga saat ini.

Dari pertanyaan yang ada, menunjukkan keingintahuan beberapa audiens mengenai kehalalan produk obat-obatan yang ada, mulai dari obat farmasi hingga obat herbal (jamu). Pertanyaan di atas juga menunjukkan bahwa audiens mulai menyadari pentingnya mengetahui kehalalan obat yang akan dikonsumsi. Hal ini harus dijadikan catatan bagi pihak farmasi untuk bisa menyediakan obat-obatan yang sudah terjamin kehalalannya, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi konsumen.

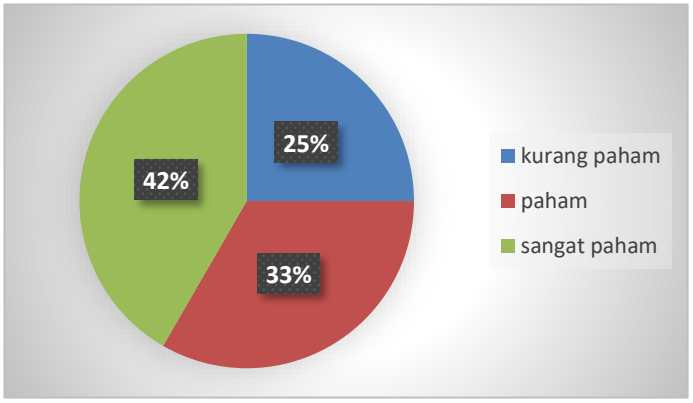

Gambar 6. Diagram hasil pemahaman audiens

Dari diagram di atas, menunjukkan bahwa masih ada beberapa audiens yang belum paham mengenai bentuk dan perubahan logo halal yang tertera dalam kemasan obat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa masih ada 25% audiens yang belum begitu memahami tentang penempatan logo halal pada kemasan obat. Beberapa audiens yang belum paham berasal

dari usia tua yang memang tidak begitu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman ibu-ibu rumah tangga Desa Duwet mengenai perbedaan logo halal yang ada dalam kemasan obat. Sebelumnya, sebagian besar dari ibu-ibu Desa Duwet masih kurang pengetahuan dan kesadaran untuk mencari tahu produk obat mana saja yang sudah tersertifikasi halal, seperti dalam membeli obat jamu, obat sakit kepala, obat flu dan batuk, dll. Setelah diadakan program pengabdian masyarakat ini, berhasil membuat ibu-ibu rumah tangga di Desa Duwet semakin cermat dan teliti dalam memilih obat yang hendak dikonsumsi, hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang menunjukkan 42% + 33% audiens sudah memahami tentang kehalalan produk, sedangkan 25% lainnya masih kurang dalam memahami tentang kehalalan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada TK Pertiwi Desa Duwet serta ibu-ibu rumah tangga Desa Duwet yang telah membantu terlaksananya kegiatan program pengabdian masyarakat ini, dan tak lupa kepada Bapak Dr. Hendri Hermawan Adi Nugraha, M.S.I., selaku dosen pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

Adinugraha, H. H. (2022). HALAL LIFESTYLE TRAINING FOR MA ROHMANIYYAH ' S STUDENTS : THE ISLAMIC LIFESTYLE PRACTICE OF TODAY'S ADOLESCENT. *AMALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 56–64. https://doi.org/10.23971/amala.v1i1.12

Hanifa, D., Rustini, & Putra, P. P. (2023). Edukasi Titik Kritis Kehalalan Produk Pangan, Kosmetik, dan Obat- Obatan Menggunakan Flowchart pada Siswa Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAKPA) Padang. *Warta Pengabdian Andalas Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, *30*(4), 798–806. https://doi.org/10.25077/jwa.30.4.798-806.2023

Lubis, N. R., Balqis, T., & Batubara, C. (2023). the Influence of Price and Product Quality on Purchase Interest. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *7*(2), 28–42. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i2.39153

Maritha, V., Harlina, P. W., Musfiro, I., Gazzali, A. M., & Muchtaridi, M. (2022). The Application of Chemometrics in Metabolomic and Lipidomic Analysis Data Presentation for Halal Authentication of Meat Products. *Molecules*, *27*, 7571. https://doi.org/10.3390/ molecules27217571

Maritha, V., Harlina, P. W., Musfiroh, I., Rafi, M., Geng, F., & Muchtaridi, M. (2023). Exploring Untargeted metabolomics for halal authentication of Triceps brachii, Longissimus Dorsi, and Biceps femoris of meat muscles.

International Journal of Food Properties, *26*(2), 3148–3159. https://doi.org/10.1080/10942912.2023.2272568

Maritha, V., Kartini, P. R., Raising, R., Dewi, O., Hariningsih, Y., & Indrasari, T. (2024). Edukasi Obat Halal Kepada Masyarakat Melalui Media Digital (SIARAN RADIO). *Jurnalfarmasidankesehatan.Ac.Id*, *1*(1), 14–20. https://doi.org/https://jurnalfarmasidankesehatan.ac.id/index.php/abdikes/article/view/276

Mega Octavia. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Mengenai Produk Farmasi Halal Pada Apoteker Di Apotek Kota Yogyakarta. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, *7*(3), 667–682. https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.463

Paramitha, M., & Ressandy, S. S. (2021). Identifikasi Kehalalan Kandungan Obat dan Pengetahuan Apoteker terhadap Obat Halal di Klinik Graha Respirasi Semesta Samarinda. *Borneo Student Research*, *3*(1), 2021.

Pristianty, L., & Mufarrihah. (2020). Pendampingan Penggunaan Produk Obat Halal yang Tepat Melalui Media Ular Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *6*(3), 203–208. https://doi.org/10.22146/jpkm.31050

Soehardi, D. V. L., Lumintang, A., Jannah4, W. V., & Nida, A. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 642–648. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10308